

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah

Berdasarkan hasil penelitian, dana pihak ketiga memiliki pengaruh secara signifikan dan positif terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah pada Bank BRI Syariah Tahun 2009-2016. Hal ini menunjukkan bahwa dana pihak ketiga sangat dibutuhkan di dunia usaha dan investasi, apabila seseorang sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat.<sup>169</sup>

Dalam melakukan kegiatan usahanya sehari-hari, bank harus mempunyai dana agar dapat memberikan kredit kepada masyarakat. Salah satunya adalah dana masyarakat yang merupakan mayoritas dari seluruh dana yang dihimpun oleh bank dalam kegiatan usaha sehari-hari.<sup>170</sup> Meningkatnya jumlah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun ternyata masih mendominasi peningkatan jumlah kredit yang dapat disalurkan, oleh karena itu, salah satu strategi bank dalam menarik minat masyarakat adalah menetapkan biaya operasional sebagai imbalan yang sesuai dengan tetap memperhatikan keuntungan yang didapat.

---

<sup>169</sup> Huda, Nurul Dan Mustafa Nasution, *Current Issue Lembaga Keuangan Syariah*, (Jakarta : Kencana, 2009), hal. 176

<sup>170</sup> Mudrajad Kuncoro, suhardjono, *Manajemen Perbankan Edisi 2*, ( Yogyakarta :BPFE, 2011), hal. 68

Menurut kasmir, kebutuhan akan dana ini diperlukan baik untuk modal investasi atau modal kerja dan dapat dilakukan pada perusahaan yang bergerak di bidang keuangan (lembaga keuangan).<sup>171</sup> Penghimpun dana dari pihak ketiga sangat dibutuhkan dunia usaha dan investasi, jika orang sudah enggan menabung, maka dunia usaha dan investasi akan sulit berkembang, karena berkembangnya dunia usaha membutuhkan dana dari masyarakat. Hal tersebut dapat memberikan pengaruh pada pembiayaan yang akan disalurkan pada pembiayaan UKM. Kenaikan dan penurunan alokasi pembiayaan UKM sangat dipengaruhi oleh jumlah dana yang tersimpan pada bank syariah. Semakin besar jumlah dana dari pihak ketiga yang ada pada bank syariah maka semakin besar pula jumlah alokasi pembiayaan UKM.

Hasil penelitian Nurhidayati<sup>172</sup> dan Masturina<sup>173</sup> yang menunjukkan bahwa hipotesis dari penelitiannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara dana pihak ketiga terhadap pembiayaan usaha kecil dan menengah pada perbankan syariah di Indonesia. Penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian yang dilakukan oleh Nurlestari<sup>174</sup> yang menyatakan bahwa variabel dana pihak ketiga memiliki pengaruh dominan terhadap penyaluran kredit usaha rakyat karena dana-dana yang dihimpun dari

---

<sup>171</sup> Kasmir, *Bank & Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta : Pt. Raja Grafindo Persada, 2004), Hal. 29

<sup>172</sup> Nurhidayati, *Analisis Pengaruh Inflasi, BI Rate, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Non Performing Financing (NPF), Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Pada Perbankan Syariah Di Indonesia( Periode Februari 2011-Maret 2016)*, (Jakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 119

<sup>173</sup> Cahya Masturina Citra, *Pengaruh NPF, DPK, Dan Inflasi Terhadap Penyaluran Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Pada BPRS Di Indonesia*, (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), Hal. 83

<sup>174</sup> Anisa Nurlestari, *Analisis Factor Yang Mempengaruhi Penyakuran Kredit UMKM (Studi Pada Bank Umum Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2013)*, (Semarang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), Hal. 87

masyarakat merupakan sumber dana terbesar yang paling diandalkan oleh bank. Semakin besar dana pihak ketiga yang dihimpun oleh bank, akan menyebabkan semakin besar pula sumber dana (*loanable fund*) yang dihimpun bank, sehingga menyebabkan kenaikan penawaran dana kepada masyarakat yang berdampak pada semakin tingginya penyaluran kredit usaha masyarakat oleh bank. Penelitian yang dilakukan oleh Astuti<sup>175</sup> dan Suharjo<sup>176</sup> juga menyebutkan bahwa DPK ikut berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan UKM. Hal ini menunjukkan bahwa dana masyarakat memang berperan penting terhadap kemampuan bank menyalurkan kreditnya dalam rangka membantu kebutuhan atau usaha masyarakat.

Penelitian Ratnasari dan Soesatyo<sup>177</sup> juga mendukung bahwa dana pihak ketiga berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM. Dana pihak ketiga merupakan sumber dana masyarakat yang dihimpun bank yang terdiri dari giro, tabungan dan deposito. Dana pihak ketiga merupakan input dalam menyalurkan kredit. Semakin banyak dana pihak ketiga yang dihimpun, semakin mudah bank dalam menyalurkan kredit kepada pihak yang membutuhkan. Hal yang menyebabkan DPK berpengaruh signifikan adalah adanya kesesuaian data mengenai kenaikan nilai DPK dan nilai penyaluran

---

<sup>175</sup> Ati Astuti, *Pengaruh Inflasi, Bi Rate, Dana Pihak Ketiga (DPK), Non Performing Loan (NPL) dan Capital Adequacy Ratio (CAR) terhadap Penyaluran Kredit (Studi Kasus Pada 10 Bank Terbesar Di Indonesia Berdasarkan Kredit)*, (Jakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2013), hal. 96-9

<sup>176</sup> Suharjo, *Analisis Pengaruh ROA, CAR, NPL, DPK, Suku Bunga SBI, Dan Inflasi Terhadap Pertumbuhan UMKM Pada Bank Umum Di Indonesia Periode 2004-2010*, (Jurnal Tidak Diterbitkan, 2010), Hal. 89

<sup>177</sup> Nensy Ratnasari, Yoyok Soesatyo, *variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit kepada UMKM oleh perbankan di Indonesia tahun 2011-2015*, (Surabaya : jurnal tidak diterbitkan, 2015), hal. 66-68

kredit. Tingginya DPK dikarenakan beberapa faktor diantaranya perbankan di Indonesia dan pemerintah dianggap lebih solid dalam menghadapi krisis.

## **B. Pengaruh Inflasi Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah**

Berdasarkan hasil penelitian, inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah pada Bank BRI Syariah Tahun 2009-2016. Artinya, jika semakin tinggi inflasi, maka usaha kecil dan menengah akan semakin rendah. Jika melihat kembali pada grafik 1.2 diatas, dapat kita lihat walaupun tingkat inflasi selalu mengalami *fluktuatif*, namun dapat dilihat pada tingkat inflasi tahun 2016 mengalami penurunan hal ini berbanding terbalik dengan UKM BRI Syariah yang selalu mengalami peningkatan.

Inflasi umumnya memberikan dampak yang kurang menguntungkan dalam perekonomian.<sup>178</sup> Ketika terjadi inflasi masyarakat cenderung untuk menarik tabungan guna membeli dan menumpuk barang sehingga banyak bank di rush, akibatnya bank akan kekurangan dana dan berdampak pada kebangrutan, atau rendahnya dana investasi yang tersedia pada perbankan. Fungsi utama pendanaan dan pembiayaan adalah untuk mengatur stabilitas ekonomi, salah satunya diarahkan pada usaha-usaha untuk pengendalian inflasi.<sup>179</sup> Dimana dengan adanya inflasi menimbulkan efek buruk yaitu mengganggu nilai fungsi uang terutama fungsi tabungan (nilai simpanan).

---

<sup>178</sup> Julius A.Mulyadi."ECONOMIC",... hal:304

<sup>179</sup> Muhammad, "Manajemen Bank Syariah",...hal. 21

Maka jika terjadi inflasi secara otomatis jumlah nasabah penabung akan berkurang dikarenakan nilai uang turun dan lebih memilih berinvestasi pada barang konsumtif.

Hubungan antara inflasi terhadap perkembangan perbankan syariah adalah perbankan syariah pada dasarnya merupakan suatu industri keuangan yang memiliki sejumlah perbedaan mendasar dalam kegiatan utamanya dibandingkan dengan perbankan konvensional. Apabila suatu negara mengalami inflasi yang tinggi akan menyebabkan naiknya konsumsi, sehingga akan mempengaruhi pola saving dan pembiayaan pada masyarakat.<sup>180</sup> Hal ini akan berpengaruh terhadap pembiayaan UKM.

Hal ini sejalan dengan penelitian Gea, Yusuf, Wahab, Ratnasari, Wahab, Aryaningsih dan, Jayanti juga mendukung hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa inflasi memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah. Usaha UMKM umumnya bersifat padat tenaga kerja yang memproduksi barang-barang primer, barang-barang konsumsi dan jasa-jasa dengan elastisitas permintaan yang rendah, sehingga inflasi tidak berpengaruh terhadap produktivitas UMKM dan tidak mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam membayar kembali kredit. Sesuai dengan teori *price elasticity of demand*, yang menyatakan bahwa permintaan barang yang dikategorikan inelastik tidak terpengaruh oleh naik turunnya harga, maka perubahan inflasi tidak mempengaruhi penjualan

---

<sup>180</sup> Sadono Sukirno, "Makroekonomi Teori Pengantar", (Jakarta : PT RajaGrafindo Persada, 2006), hal. 15

produksi UMKM, dan tidak berpengaruh terhadap UMKM. Selain itu meningkatnya inflasi pada pada suatu waktu juga mempengaruhi perekonomian, sehingga tidak langsung mempengaruhi kemampuan pelaku UMKM dalam membayar kredit. Hasil penelitian ini mendukung penelitian Gea<sup>181</sup> yang menyatakan bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan terhadap UMKM.

Penelitian yang dilakukan oleh Yusuf<sup>182</sup> dan Ratnasari<sup>183</sup>, Inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan asset, kenaikan satu satuan inflasi akan menurunkan perkembangan asset UMKM. Hal ini sesuai teori ekonomi, dimana inflasi merupakan faktor yang akan meningkatkan harga jual produk dan biaya produksi, sehingga penjualan akan menurun yang pada akhirnya akan menurunkan perkembangan asset. Sehingga dalam ranah kebijakan, pengendalian inflasi tidak terlalu prioritas dalam upaya mengembangkan UMKM. Hal tersebut dapat disebabkan karakteristik inflasi, dimana inflasi yang moderat justru dibutuhkan untuk memacu pertumbuhan ekonomi.

Penelitian lain yang mendukung bahwa inflasi tidak berpengaruh signifikan dilakukan oleh Wahab<sup>184</sup>. Tingkat inflasi yang tinggi biasanya dikaitkan dengan kondisi ekonomi yang terlalu panas (*overhead*). Artinya,

---

<sup>181</sup> Aldilla Gea Azuari, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Umkm Di Indonesia*, (Makassar : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 50

<sup>182</sup> Yusuf, *Pengaruh Inflasi Dan Suku Bunga Serta Pemberian Kredit Terhadap Perkembangan Asset Umkm Di Indonesia*,( Jakarta : Jurnal Tidak Diterbitkan, 2013, hal. 76

<sup>183</sup> Nensy Ratnasari, *variabel-variabel yang mempengaruhi penyaluran kredit kepada UMKM oleh perbankan di Indonesia tahun 2011-2015*, (Surabaya : jurnal tidak diterbitkan, 2015), hal. 86-87

<sup>184</sup> Abdul Wahab, *Pengaruh PDRB, Inflasi, Suku Bunga Bank Indonesia Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Kredit Pada Bank-Bank Umum Di Sulawesi Selatan*, (Makassar : Jurnal Tidak Diterbitkan, 2015), Hal. 22

kondisi ekonomi mengalami permintaan atas produk yang melebihi kapasitas penawaran produknya, sehingga harga-harga cenderung mengalami kenaikan. Inflasi yang terlalu tinggi juga akan menyebabkan penurunan daya beli uang (*purchasing power of money*). Disamping itu, inflasi yang tinggi juga bisa mengurangi tingkat pendapatan riil yang diperoleh masyarakat. Sebaliknya jika inflasi mengalami penurunan, maka hal ini akan merupakan sinyal yang positif bagi masyarakat seiring dengan turunnya resiko daya beli uang dan resiko penurunan pendapatan riil.

Sesuai dengan penelitian Aryaningsih<sup>185</sup> dan Jayanti<sup>186</sup> juga mendukung bahwa inflasi tidak berpengaruh secara signifikan, hal yang menyebabkan inflasi tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit UMKM karena terjadi fenomena dimana berapapun tingginya inflasi jika mereka para pelaku usaha sangat membutuhkan modal untuk produksi maka akan mengajukan kredit pada perbankan tanpa harus terpengaruh oleh tinggi rendahnya inflasi.

### **C. Pengaruh Nilai Tukar Rupiah Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah**

Berdasarkan hasil penelitian, nilai tukar rupiah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah pada

---

<sup>185</sup> Aryaningsih, Nyi Nyoman, *Pengaruh Suku Bunga, Inflasi, Dan Jumlah Penghasilan Terhadap Permintaan Kredit Di PT. BPD Cabang Pembantu Kediri*, (Jurnal Tidak Diterbitkan, 2008) Hal. 69

<sup>186</sup> Sri Delasmi Jayanti, *Pengaruh Inflasi Dan Bi Rate Terhadap Pembiayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah)*, (Jurnal Tidak Diterbitkan, 2016), Hal. 100

Bank BRI Syariah Tahun 2009-2016. Kurs merupakan variabel yang mampu membuat UMKM bisa bertahan karena sebagian besar UMKM tidak mengandalkan pinjaman dari bank saja, ada kala banyak yang memakai modal sendiri. Sehingga bila sektor perbankan terpuruk dan suku bunga pinjaman naik, hal tersebut tidak berpengaruh terhadap UMKM.

Nilai tukar menekankan bahwa pergerakan nilai tukar dapat mempengaruhi perkembangan penawaran dan permintaan agregat, dan selanjutnya output dan harga. Hal ini selanjutnya akan mendorong kenaikan harga barang domestik.<sup>187</sup> Kenaikan harga-harga barang domestik akan disikapi oleh produsen dengan menurunkan pasokan dengan mengurangi produksi. Bila produksi mengalami penurunan, maka masyarakat selalu menerima balas jasa faktor produksi akan mengalami penurunan pendapatan. Akibatnya dana yang tersedia untuk disimpan pada perbankan akan berkurang.

Hasil ini diperkuat dengan penelitian Fajarianto<sup>188</sup>, Gea<sup>189</sup>, Rinofah<sup>190</sup> dan Winarsih<sup>191</sup> juga mendukung hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa nilai tukar rupiah memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap alokasi

---

<sup>187</sup> Perry Warjo dan Solikin, “*Kebijakan Moneter di Indonesia*”, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK), 2003),hal: 48.

<sup>188</sup> Henry Fajarianto, *Analisis Pengaruh Financing To Deposit Ratio (FDR), Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Inflasi Dan BI Rate Terhadap Non Performing Financing (NPF) Sektor UKM Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode 2012-2015*,( Jakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), Hal. 96

<sup>189</sup> Aldilla Gea Azuari, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan Umkm Di Indonesia*, ( Makassar : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2017), hal. 47

<sup>190</sup> Risal Rinofah, *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penyaluran Kredit Umum Dan Umkm di Daerah Istimewa Yogyakarta*, (Yogyakarta : Jurnal Tidak Diterbitkan, 2015), Hal. 34

<sup>191</sup> Endang Winarsih, *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Nilai Tukar, Tingkat Bunga, Dan Inflasi Terhadap Permintaan Kredit Di Indonesia (Studi Kasus Bank Umum Periode 2008-2015)*, (Jember : Artikel Ilmiah Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 5

pembiayaan usaha kecil dan menengah yang menyatakan bahwa nilai tukar rupiah tidak berpengaruh terhadap UMKM. Hal ini karena ada indikasi bahwa UMKM masih mengandalkan bahan baku sektor impor. Sehingga produksi ini semakin bergantung pada komponen impor.

Kurs merupakan variabel yang bersifat nasional (indikator makro nasional) yang pengaruhnya tidak akan besar pada aktifitas perekonomian, terutama terkait dengan permintaan dana pinjaman UMKM kepada dunia perbankan. Hal ini mungkin juga menjadi indikasi bahwa UMKM merupakan entitas bisnis yang perkembangannya tidak terlalu bersandar pada kebijakan-kebijakan atau indikator makro negara dibandingkan usaha-usaha konglomerasi yang sangat tergantung pada kebijakan makro negara.

#### **D. Pengaruh Pendapatan Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah**

Berdasarkan hasil penelitian, pendapatan margin memiliki pengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah pada Bank BRI Syariah Tahun 2009-2016. Dalam kaitanya dengan bank syariah adalah penerapan tingkat margin pembiayaan lazimnya pada bank syariah dengan menggunakan metode *going rate pricing*, yaitu menggunakan tingkat suku bunga pasar sebagai rujukan. Hal ini dikarenakan bank umum berkompetisi dengan bank syariah.<sup>192</sup>

---

<sup>192</sup> Muhammad, *manajemen bank syariah*, (Yogyakarta :UPP AMP YKPN 2005), hal. 137

Hasil penelitian Isnurhadi<sup>193</sup>, Chorida<sup>194</sup>, Juhaeri<sup>195</sup>, Alvien<sup>196</sup> juga mendukung bahwa tingkat margin berpengaruh dan signifikan terhadap variabel alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah pada bank-bank syariah di Indonesia tahun 2006-2009. Hal ini menghasilkan kenaikan dan penurunan jumlah alokasi pembiayaan UKM sangat dipengaruhi oleh margin pembiayaan bank syariah maka kebalikannya adalah akan semakin rendah jumlah alokasi pembiayaan UKM. Pengaruh ini terjadi karena tingkat margin naik maka minat masyarakat untuk meminjam pembiayaan semakin berkurang, sebab mereka dihadapkan dengan jumlah pembayaran pembiayaan ditambah margin yang tinggi. Dan ini memberatkan masyarakat yang bersangkutan dalam meminjam dan melunasi pembiayaannya dimasa yang akan datang.

#### **E. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Inflasi, Nilai Tukar Rupiah (Kurs), Pendapatan Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah**

Secara simultan (Uji F) dana pihak ketiga (dpk), inflasi, nilai tukar rupiah (kurs), pendapatan margin berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah. Dalam menjalankan operasional

---

<sup>193</sup> Isnurhadi, *Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Dan Interest Margin Terhadap Pertumbuhan Pinjaman Usaha kecil Dan Menengah pada Bank Pembanunan Daerah*, Jurnal Manajemen Dan Bisnis Sriwijaya ( Palembang : Jurnal Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 101

<sup>194</sup> Luluk Chorida, *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Pada Bank-Bank Syariah Di Indonesia*, (Malang : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2010), hal. 114

<sup>195</sup> Ahmad Juhaeri, *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga Dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil Dan Menengah Pada BRI Syariah Cabang Cirebon*, (Cirebon : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2012), hal. 66

<sup>196</sup> Mohammad Alvien Wahyu Suryono, *Analisis Pengaruh Instrumen Moneter Syariah Terhadap Pembiayaan UMKM Di DIY*, (Yogyakarta : Skripsi Tidak Diterbitkan, 2016), hal. 59

perbankan syariah, yaitu menyalurkan dana pada masyarakat, bank syariah tidak bisa dilepaskan dari risiko yang mungkin akan terjadi.

Selain itu dengan melihat dalam perhitungan dari uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) ini menghasilkan nilai 85,4 % variabel terikat usaha kecil dan menengah dijelaskan oleh variabel bebas terdiri dari dana pihak ketiga, inflasi, nilai tukar rupiah, dan pendapatan margin, sisanya 14,6 % dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan. Jadi sebagian besar variabel terikat dijelaskan oleh variabel-variabel bebas yang digunakan dalam model regresi yang dianalisis.

Penelitian yang dilakukan Chorida<sup>197</sup> dan Rinofah<sup>198</sup> juga menyebutkan secara bersama-sama, dana pihak ketiga, inflasi, tingkat margin berpengaruh signifikan terhadap alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah. Hal ini sejalan dengan teori yang menyebutkan bahwa usaha kecil dan menengah sangat penting untuk mempercepat pembangunan daerah, oleh karena itu pertumbuhan usaha mikro kecil dan menengah setiap tahun mengalami peningkatan.<sup>199</sup> Usaha kecil dan menengah juga merupakan salah satu bagian dari perekonomian suatu Negara ataupun daerah. Sesuai dengan teori ekonomi, dimana inflasi merupakan faktor yang akan meningkatkan harga jual produk biaya dan produksi, sehingga penjualan akan menurun yang pada

---

<sup>197</sup> Luluk Chorida, *Pengaruh Jumlah Dana Pihak Ketiga, Inflasi, dan Tingkat Margin Terhadap Alokasi Pembiayaan Usaha Kecil dan Menengah Pada Bank-Bank Syariah Di Indonesia*, .....hal. 114

<sup>198</sup> Risal Rinofah, *Pengaruh Variabel Ekonomi Makro Terhadap Penyaluran Kredit Umum Dan Umkm di Daerah Istimewa Yogyakarta*,..... Hal. 34

<sup>199</sup> Suharjono, *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil Dan Menengah*,.....Hal. 45

akhirnya akan menurunkan aset.<sup>200</sup> Selain itu faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam pemberian pembiayaan adalah faktor intern berupa dana pihak ketiga dan ekstern berupa pembiayaan usaha kecil dan menengah.

Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari giro, tabungan, dan deposito. Prinsip operasional syariah yang diterapkan dalam penghimpunan dana masyarakat adalah prinsip wadiah dan mudharabah. Dalam prinsip mudharabah, penyimpan atau deposan bertindak sebagai pemilik modal dan bank sebagai pengelola.<sup>201</sup> Dana tersebut digunakan untuk pembiayaan mudharabah. Hasil usaha ini akan dibagi hasilkan berdasarkan nisbah yang disepakati, bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian yang terjadi. Peningkatan dana pihak ketiga akan mengakibatkan peningkatan jumlah pembiayaan yang mampu disalurkan oleh perbankan syariah. Artinya, dana pihak ketiga, inflasi faktor intern lainnya seperti nilai tukar rupiah, pendapatan margin juga menjadi indikator dalam pembiayaan usaha kecil dan menengah. Sehingga adanya faktor tersebut menunjukkan fluktuatif dari tahun 2009 sampai 2016 secara langsung mempengaruhi alokasi pembiayaan usaha kecil dan menengah.

Nilai tukar menekankan bahwa pergerakan nilai tukar dapat mempengaruhi perkembangan penawaran dan permintaan agregat, dan selanjutnya output dan harga. Hal ini selanjutnya akan mendorong kenaikan harga barang domestik.<sup>202</sup> Kenaikan harga-harga barang domestik akan disikapi oleh produsen dengan menurunkan penurunan pasokan dengan

---

<sup>200</sup> Sukirno, Sadono, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*,.....Hal. 96

<sup>201</sup> Syafi'I Antonio, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktik*,....., hal. 303

<sup>202</sup> Perry Warijo dan Solikin, "*Kebijakan Moneter*,...hal: 48

mengurangi produksi. Bila produksi mengalami penurunan, maka masyarakat selalu menerima balas jasa faktor produksi akan mengalami penurunan pendapatan. Akibatnya dana yang tersedia untuk disimpan pada perbankan akan berkurang.